

**PENDAMPINGAN PSIKOSOSIAL BAGI KELUARGA PASIEN DALAM
MENGHADAPI KEGAWATDARURATAN KARDIOVASKULER:
PELATIHAN DAN SIMULASI BAGI TENAGA KESEHATAN**
*Psychosocial Assistance For Patients' Families In Dealing With
Cardiovascular Emergencies: Training And Simulation For Health
Workers*

Sofiani Sari^{1*}

¹Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: sofianisari@medistra.ac.id

Abstrak

Kegawatdaruratan kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia dan memiliki dampak yang besar terhadap pasien dan keluarganya. Keluarga sering mengalami kecemasan, tekanan emosional dan ketidakpastian dalam situasi darurat, sehingga dukungan psikososial menjadi aspek penting dalam mendukung pengambilan keputusan medis yang lebih baik. Namun, banyak tenaga kesehatan yang tidak memiliki keterampilan untuk memberikan dukungan psikososial yang efektif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan melalui pelatihan dan simulasi klinis. Metode yang digunakan meliputi survei kebutuhan, sesi edukasi, simulasi klinis untuk pelatihan komunikasi empatik, dan penilaian pra dan pasca tes untuk mengukur efektivitas pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tenaga kesehatan tentang perawatan psikososial, dengan rata-rata peningkatan di seluruh indikator sebesar 30-38%. Secara keseluruhan, 85% peserta menganggap pelatihan ini sangat bermanfaat, dan 80% menyatakan bahwa simulasi tersebut memberikan pengalaman yang mendekati kondisi nyata. Pendekatan berbasis simulasi terbukti lebih efektif dibandingkan teori saja karena memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi situasi kritis. Kesimpulannya, pelatihan dan simulasi psikososial dapat meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis bagi keluarga pasien. Implementasi program ini secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara holistik, mengurangi kecemasan keluarga, serta memperkuat pendekatan humanistik dalam kegawatdaruratan medis.

Kata kunci: Kegawatdaruratan kardiovaskuler, pendampingan psikososial, tenaga kesehatan, pelatihan, simulasi, komunikasi empatik.

Abstract

Cardiovascular emergencies are the leading cause of death globally and have a major impact on patients and their families' psychosocial well-being. Families often experience anxiety, emotional stress and uncertainty in emergency situations, making psychosocial support an important aspect in supporting better medical decision-making. However, many health workers lack the skills to provide effective psychosocial support. This training aims to improve the understanding and skills of health workers through education and clinical simulation. The methods used included a needs survey, educational sessions, clinical simulations to practice empathic communication, and pre-test and post-test evaluations to measure the effectiveness of the training. The results showed a significant increase in health workers'

understanding of psychosocial assistance, with an average improvement of 30-38% on various indicators. As many as 85% of participants found the training very useful, while 80% stated that the simulation provided an experience close to real conditions. The simulation-based approach proved to be more effective than theory alone because it provided direct experience in dealing with critical situations. In conclusion, psychosocial training and simulation can improve the competence of health workers in providing emotional and psychological support for patients' families. Continuous implementation of this program is expected to improve the quality of holistic health services, reduce family anxiety, and strengthen the humanistic approach in medical emergencies.

Keywords: *Cardiovascular emergency, psychosocial support, health workers, training, simulation, empathic communication.*

1. Pendahuluan

Kegawatdaruratan kardiovaskular adalah salah satu penyebab utama kematian di dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyakit kardiovaskular menyebabkan lebih dari 17,9 juta kematian setiap tahun, terhitung sekitar 31% dari total jumlah kematian di seluruh dunia. Keadaan darurat kardiovaskular, seperti serangan jantung dan gagal jantung akut, memerlukan penanganan yang cepat dan tepat untuk meningkatkan peluang keselamatan pasien dan mengurangi risiko komplikasi lebih lanjut.

Selain berdampak langsung pada pasien, penyakit ini juga memberikan beban psikologis yang besar pada keluarga. Keluarga sering mengalami kecemasan, ketidakpastian dan tekanan emosional ketika mereka harus membuat keputusan medis dalam situasi kritis. Penelitian telah menunjukkan bahwa keluarga pasien yang menghadapi keadaan darurat kardiovaskular rentan terhadap gangguan psikososial seperti kecemasan, depresi dan ketidakmampuan untuk mengatasi situasi stres akut.

Menurut WHO, dukungan psikososial yang memadai sangat diperlukan dalam perawatan pasien dengan kondisi kritis, termasuk kegawatdaruratan kardiovaskuler. Pendampingan psikososial yang diberikan secara terstruktur dapat membantu keluarga pasien dalam memahami kondisi medis pasien, meningkatkan kapasitas mereka dalam

mengambil keputusan, serta mengurangi beban emosional yang mereka rasakan.

Menurut WHO, dukungan psikososial yang tepat sangat penting dalam perawatan pasien dengan penyakit kritis, termasuk kegawatdaruratan kardiovaskular. Dukungan psikososial yang terstruktur dapat membantu keluarga memahami kondisi medis pasien, meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan dan mengurangi tekanan emosional mereka.

Metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan staf layanan kesehatan dalam memberikan dukungan psikososial adalah pelatihan berbasis simulasi. Pelatihan ini memungkinkan tenaga kesehatan untuk memahami berbagai skenario yang mungkin terjadi dalam situasi darurat, serta melatih keterampilan komunikasi dan empati terhadap keluarga pasien. Simulasi ini juga membantu tenaga kesehatan untuk mengembangkan strategi bantuan yang dapat meningkatkan pemahaman dan ketenangan keluarga pasien dalam situasi kritis.

Pelatihan berbasis simulasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas interaksi antara tenaga kesehatan profesional dan keluarga pasien. Sebuah studi oleh Martinez et al (2023) menunjukkan bahwa staf layanan kesehatan yang telah berpartisipasi dalam pelatihan simulasi dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dan kemampuan mereka untuk memberikan

dukungan emosional kepada keluarga pasien. Selain itu, program pelatihan ini juga dapat meningkatkan kemauan staf kesehatan untuk menanggapi situasi darurat dengan pendekatan yang lebih humanis dan empatik.

Di Indonesia, dukungan psikososial untuk keluarga dalam perawatan kardiovaskular darurat belum menjadi prioritas. Namun, intervensi ini dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap kesejahteraan keluarga pasien dan meningkatkan kualitas perawatan medis secara keseluruhan [13]. Oleh karena itu, pelaksanaan program pelatihan dan simulasi untuk staf medis tentang dukungan psikososial harus dipertimbangkan sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan perawatan darurat di fasilitas kesehatan.

Diharapkan melalui program pelatihan ini, para petugas kesehatan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam memberikan dukungan psikososial sehingga keluarga pasien dapat menghadapi situasi kritis dengan lebih tenang dan lebih memahami kondisi pasien. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan kepuasan keluarga terhadap layanan kesehatan yang diberikan dan mengurangi dampak psikologis yang ditimbulkan oleh situasi gawat darurat.

Dukungan psikososial bagi keluarga dalam keadaan darurat kardiovaskular merupakan aspek penting dalam sistem pelayanan kesehatan. Diharapkan melalui pelatihan dan simulasi, tenaga kesehatan profesional akan lebih mampu memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada keluarga pasien, yang mengarah pada sistem perawatan yang lebih holistik dan lebih berkualitas.

2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan disalah satu rumah sakit. Yang melibatkan tenaga Kesehatan dan keluarga pasien, untuk meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan dalam memberikan pendampingan psikososial bagi keluarga pasien yang menghadapi kegawatdaruratan kardiovaskuler.

Metode yang digunakan mencakup beberapa tahapan berikut:

1. Edukasi: Melakukan survei dan wawancara dengan tenaga kesehatan dan keluarga pasien untuk memahami tantangan yang dihadapi
2. Simulasi Klinis: Mengadakan sesi edukasi bagi tenaga kesehatan mengenai pentingnya dukungan psikososial. elaksanakan simulasi skenario kegawatdaruratan untuk melatih keterampilan komunikasi dan pendampingan dalam kondisi nyata.
3. Pre-Tes dan Post-Test: Pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur efektivitas program.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dalam Pelaksanaan program pendampingan psikososial bagi keluarga pasien dalam menghadapi kegawatdaruratan kardiovaskuler telah berhasil dilakukan di rumah sakit dengan melibatkan tenaga kesehatan dari berbagai disiplin ilmu. Hasil pengabdian masyarakat ini ditampilkan dalam beberapa indikator, termasuk tingkat peningkatan pemahaman tenaga kesehatan, efektivitas pelatihan dan simulasi, serta umpan balik dari peserta.

Tabel 1. Hasil pre-test sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan post-test setelah pelatihan

No	Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)
1	Pemahaman konsep psikososial	60%	90%
2	Keterampilan komunikasi empatik	55%	85%
3	Kemampuan memberikan pendampingan psikososial	50%	88%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan dan pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan setelah pelatihan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 30-38% pada setiap indikator.

Selama pelatihan berlangsung, tenaga kesehatan diberikan simulasi berbagai skenario kegawatdaruratan kardiovaskuler. Evaluasi terhadap

keefektifan pelatihan dilakukan melalui observasi langsung dan penilaian dari instruktur. Berikut adalah hasil penilaian efektivitas berdasarkan skala Likert (1–5):

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan keluarga pasien, sementara 80% peserta menyatakan bahwa simulasi yang dilakukan memberikan pengalaman yang mendekati kondisi nyata.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan dan simulasi yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan psikososial kepada keluarga pasien. Hal ini sejalan dengan rekomendasi WHO yang menekankan pentingnya aspek psikososial dalam perawatan pasien dengan penyakit kritis.

Staf layanan kesehatan yang memiliki kemampuan komunikasi yang empatik dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan dan stres pada keluarga pasien dan dengan demikian mendukung proses pengambilan keputusan medis yang lebih baik. Diharapkan setelah pelatihan ini, layanan kesehatan di rumah sakit akan menjadi lebih holistik dan berfokus pada pasien dan keluarga mereka berkat pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dari para staf kesehatan.

Hasil pengabdian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis simulasi lebih efektif dibandingkan hanya penyampaian materi teoritis. Simulasi memberikan pengalaman praktis yang membantu peserta lebih memahami bagaimana berinteraksi dengan keluarga pasien dalam kondisi kritis. Dengan demikian, integrasi metode ini dalam pelatihan tenaga kesehatan di rumah sakit perlu dipertimbangkan untuk diterapkan secara berkelanjutan.

Selain itu, keberhasilan program ini menegaskan bahwa faktor dukungan emosional dan psikologis dalam perawatan darurat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan

keluarga pasien. Dukungan psikososial yang efektif tidak hanya memperkuat kepercayaan diri tenaga kesehatan dalam berkomunikasi, tetapi juga mengurangi beban emosional keluarga pasien, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam situasi darurat.

Sebagai tindak lanjut, program ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak tenaga kesehatan dan mengembangkan modul pelatihan yang lebih komprehensif. Selain itu, evaluasi jangka panjang perlu dilakukan untuk menentukan sejauh mana keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan ini dapat dipertahankan dan diterapkan dalam praktik sehari-hari. Mengintegrasikan kurikulum dukungan psikososial ke dalam program pelatihan di rumah sakit dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan.

4. Kesimpulan

Program pendampingan psikososial untuk keluarga pasien dalam menghadapi kegawatdaruratan kardiovaskular melalui pelatihan dan simulasi bagi tenaga kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan. Metode pelatihan interaktif dan simulasi memberikan pengalaman praktis yang mendekati kondisi nyata, sehingga meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan psikososial. Hal ini berdampak pada berkurangnya kecemasan dan stres keluarga pasien. Pendekatan psikososial juga meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara holistik, dan program ini perlu diintegrasikan dalam pelatihan rutin serta dievaluasi secara berkala.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada keluarga tenaga Kesehatan yang berpartisipasi dalam edukasi dan pelatihan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

6. Daftar Pustaka

- Abdul, S., & Syafruddin, A. (2020). *Psikososial dalam perawatan keluarga pasien kardiovaskular: Peran dan tantangan tenaga kesehatan*. Jurnal Psikologi Kesehatan, 15(2), 45-58.
- Alwi, I., & Soesilo, H. (2018). *Peran keluarga dalam mendukung pemulihan pasien kardiovaskular*. Jurnal Kardiologi Indonesia, 43(3), 222-227.
- Fitria, S. (2021). *Pendampingan psikososial dalam konteks kegawatdaruratan kardiovaskular: Implementasi dalam pelayanan kesehatan rumah sakit*. Jurnal Keperawatan, 19(1), 78-84.
- Hidayati, M. (2020). *Psikososial dan manajemen stres pada keluarga pasien dengan penyakit jantung akut*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(4), 310-318.
- Kartika, D., & Mulyani, L. (2019). *Pelatihan keterampilan komunikasi bagi tenaga kesehatan dalam mendampingi keluarga pasien jantung*. Jurnal Pelayanan Kesehatan, 24(3), 144-150.
- Kusnadi, A., & Utami, S. (2021). *Peran pendidikan kesehatan dalam mendukung pendampingan keluarga pasien penyakit jantung*. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 10(2), 92-102.
- Lestari, A., & Suryani, N. (2022). *Simulasi pelatihan bagi tenaga kesehatan untuk menangani keluarga pasien jantung dalam situasi darurat*. Jurnal Pelatihan Kesehatan, 11(1), 35-42.
- Nurhayati, E., & Rahmawati, S. (2020). *Pendampingan psikososial dalam pengelolaan stres keluarga pasien penyakit jantung*. Jurnal Psikologi Klinis, 16(1), 50-59.
- Pratama, Y., & Siti, A. (2018). *Model pendampingan keluarga pasien dalam kondisi kegawatdaruratan*. Jurnal Kesehatan Terapan, 10(2), 75-81.
- Putri, D., & Maulana, H. (2019). *Pelatihan tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan psikososial pada keluarga pasien jantung*. Jurnal Keperawatan Komunitas, 22(4), 99-105.
- Rahayu, S. (2021). *Simulasi kedaruratan kardiovaskular dan pentingnya dukungan psikososial bagi keluarga pasien*. Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan, 13(2), 78-87.
- Rina, E. (2022). *Pentingnya komunikasi dan pendampingan psikososial dalam perawatan keluarga pasien kardiovaskular*. Jurnal Perawatan Kesehatan, 25(1), 61-69.
- Sari, A. P., & Kurniawan, A. (2020). *Manajemen stres keluarga pasien dalam kegawatdaruratan kardiovaskular*. Jurnal Kesehatan Jiwa, 17(3), 118-124.
- Setiawan, T., & Sutarno, S. (2021). *Pelatihan tenaga medis dalam menangani pasien kardiovaskular dengan pendekatan psikososial*. Jurnal Medis dan Kesehatan, 19(3), 142-150.
- Widodo, H., & Wulandari, R. (2019). *Peningkatan keterampilan komunikasi tenaga kesehatan dalam memberikan pendampingan psikososial keluarga pasien jantung*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 21(4), 195-202.